

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat bahwa protein hewani diperlukan dalam memenuhi kebutuhan gizi, kebutuhan protein hewani di Indonesia saat ini sangat tinggi. Protein hewani menjadi sangat penting karena mengandung asam-asam amino yang mendekati susunan asam amino yang dibutuhkan manusia sehingga akan lebih mudah dicerna dan lebih efisien pemanfaatannya (Bahri *et al.* 2005). Protein hewani bisa diperoleh dari daging, susu, dan telur. Komoditas peternakan sumber protein hewani yang dapat diandalkan salah satunya adalah ternak unggas terutama ayam pedaging.

Ayam pedaging atau broiler merupakan galur ayam hasil rekayasa teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, masa panen pendek dan menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, dada lebih besar, dan kulit licin. Broiler merupakan ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat dengan target panen kurang dari 5 minggu dengan bobot badan sekitar 1.7 kg/ ekor. Keunggulan broiler didapat dari proses seleksi yang sangat ketat sehingga didapatkan sifat genetik yang unggul dengan kondisi pemeliharaan yang terkontrol meliputi makanan, temperatur, lingkungan, dan manajemen pemeliharannya (Umam 2015).

Ketiga faktor produksi tersebut merupakan satu kesatuan sistem, apabila salah satu faktor terabaikan atau kurang mendapat perhatian maka penanganan terhadap faktor yang lain tidak dapat memberikan hasil yang maksimal. Keberhasilan produksi ayam broiler dibuktikan dalam *performance* atau penampilan ayam broiler yang dapat diukur melalui mortalitas, konsumsi pakan (*feed intake*), bobot badan akhir, *feed conversion ratio* (FCR), dan *index performance* (IP). *Index performance* akhir ayam broiler membuktikan keberhasilan produksi ayam broiler. Pencapaian *index performance* ayam broiler salah satunya dipengaruhi oleh manajemen *brooding*. Faktor manajemen *brooding* mempunyai peranan penting sebagai penentu keberhasilan usaha peternakan ayam broiler. Agar mendapatkan *index performance* yang maksimal maka diperlukan perhatian lebih pada masa pemeliharaan ayam umur satu minggu. Hal ini dikarenakan pada saat anak ayam berumur 1 sampai 7 hari, akan terjadi perbanyakan sel atau *hyperplasia*. Apabila terjadi kesalahan pada periode ini seringkali tidak dapat dipulihkan dan berdampak negatif terhadap *performance* ayam di periode pemeliharaan berikutnya (Fatmaningsih 2016).

1.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan laporan akhir adalah untuk mendapatkan informasi dampak pencapaian *feed intake* dan bobot badan pada minggu pertama terhadap *index performance* akhir.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritika atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.